

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian pada saat sekarang ini menyebabkan persaingan dalam berbisnis yang semakin ketat. Para pelaku bisnis harus memiliki keunikan tersendiri dan juga memiliki daya saing yang tinggi agar dapat terus bertahan di tengah keragaman pasar yang ada.

Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dan selalu memiliki inovasi, akan dapat bertahan, tetapi tidak sedikit juga perusahaan yang tidak dapat mengikuti perkembangan pasar sehingga perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan.

Laporan keuangan yang telah dipublikasikan perusahaan merupakan salah satu tolok ukur dalam menilai kinerja perusahaan. Dari laporan keuangan tersebut dapat dihitung kesehatan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang ada. Setiap perusahaan tentu menginginkan adanya keuntungan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakannya, maka agar perusahaan dapat memiliki penilaian di setiap kegiatan yang dilakukannya dan dapat pula memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan maka perusahaan memerlukan analisis laporan keuangan. Hal ini juga dipergunakan untuk pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan di masa yang akan datang.

Selain itu, perusahaan yang memiliki kinerja baik yang terlihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan mengundang para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, dan ini dapat menambah keuntungan yang dimiliki perusahaan dan dapat lebih memudahkan perusahaan dalam menjalani kegiatan-kegiatannya lebih lanjut. Perusahaan tentu dengan ini perlu memperhatikan

kinerjanya agar terus baik dan dapat menambah investor yang ada.

Perusahaan yang baik harus dapat mengevaluasi kegiatan yang dilakukannya agar tidak mengalami kerugian bahkan kebangkrutan. Kebangkrutan bukan merupakan hal yang asing bagi para pelaku bisnis dan sangat ditakuti oleh seluruh perusahaan. Kebangkrutan itu sendiri dapat diartikan kondisi dimana perusahaan tidak mampu membayar hutang (Arifin, 1999: 33). Kebangkrutan itu sendiri biasanya berawal dari ketidakmampuan perusahaan dalam menjalani aktivitasnya karena kesulitan dalam bersaing dengan pasar yang ada.

Kebangkrutan suatu perusahaan itu sendiri dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu, faktor internal, faktor umum, dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal yang dapat menyebabkan kebangkrutan menurut Harnanto (2000:140) yaitu, terlalu besarnya kredit yang diberikan, manajemen yang tidak efisien, dan penyalahgunaan wewenang dan kecurangan. Selain itu menurut Jauch dan Glueck dalam Akhyar (2000:139) faktor-faktor yang dapat menyebabkan kebangkrutan yaitu, faktor umum yang terdiri dari sektor ekonomi, sektor sosial, teknologi, dan sektor pemerintah, sedangkan faktor eksternalnya yaitu, faktor pelanggan, faktor pemasok atau kreditur, dan faktor pesaing. Dalam memprediksi kebangkrutan terdapat beberapa cara untuk menghitungnya, yaitu dengan menggunakan Model Altman Z-Score, Model Ohlzon, Springate, dan Beaver.

Di Indonesia perusahaan rokok merupakan perusahaan yang sangat mendominasi pasar dan perekonomian di Indonesia. Oleh karena itu perusahaan yang ada tentu mengalami persaingan yang sangat ketat sehingga harus benar-benar mempertimbangkan segala jenis keputusan yang dibuat dan juga inovasi-inovasi yang ada agar dapat tetap bersaing dengan banyak perusahaan lain yang tentunya

tidak dapat dianggap mudah. Pada dasarnya masyarakat hanya melihat beberapa merek rokok terkenal sehingga tidak semua rokok yang ada dapat diterima pasar. Banyak perusahaan-perusahaan yang mencoba peruntungannya dalam pasar ini tetapi kurang dapat berinovasi dan memiliki pemasaran yang kurang baik sehingga sulit untuk tetap bertahan.

PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) merupakan salah satu perusahaan rokok yang bersaing di pasar Indonesia. Walau namanya tidak terlalu bersinar dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan rokok yang lain, tetapi perusahaan ini tetap bertahan sampai sekarang. Pada tahun 2009 tercatat laba bersih PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) mengalami penurunan laba bersih sebesar 80,4% dibandingkan pada tahun 2008 menjadi Rp24,81 miliar selama 9 bulan pertama. (http://bisnis.vivanews.com/news/read/101963-laba_bersih_bentoel_tergerus_80)

Oleh karena itu, PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) melakukan penggabungan perusahaan pada akhir tahun 2009, dan mulai efektif berlaku pada 1 Januari 2010, dengan British American Tobacco (BAT) agar dapat terus bersaing di dalam pasar rokok di Indonesia ini. Dengan adanya penggabungan perusahaan tersebut PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) menutup salah satu pabriknya yang terdapat di Cirebon, dan memindahkan proses produksinya ke Malang, Jawa Timur. (http://bisnis.vivanews.com/news/read/142826-bentoel_tutup_pabrik_di_cirebon)

Penjualan dan laba bersih PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) sempat meningkat pada tahun 2010 dan 2011, tetapi pada tahun 2011 terjadi banyak hal-hal yang dapat merugikan PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA)

tersebut dan juga patut dipertanyakan, hal ini seperti perusahaan yang melakukan akuisisi dengan PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) yaitu BAT, menjual saham RMBA yang dimilikinya kepada publik, hal ini dapat menimbulkan pertanyaan, apabila saham yang dimiliki dapat menguntungkan mengapa harus dijual oleh pemilik sahamnya. Selain itu, karyawan PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) mengadakan unjuk rasa untuk menuntut pembagian THR yang lebih besar pada tahun 2011 karena dikatakan THR yang dibagikan tidak sesuai dengan apa yang sudah dijanjikan oleh perusahaan sebelumnya, jika perusahaan memang memiliki laba bersih yang tinggi dan meningkat tentu masalah seperti ini tidak perlu ada.

(<http://regional.kompas.com/read/2011/08/13/14014880/Buruh.Linting.Bentoel.Tuntut.THR.Naik>)

Dari permasalahan- permasalahan yang terjadi pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk, maka menarik untuk dilakukan suatu penelitian untuk menghitung kinerja perusahaan guna mengevaluasi kinerja yang telah dilakukannya dan juga agar mengetahui apakah perusahaan itu cukup sehat atau diprediksi akan bangkrut jika tidak memperbaiki kinerja yang dimilikinya saat ini. Model Altman Z Score merupakan model yang menarik bagi penulis, selain itu Model Altman ini memiliki keakuratan yang lebih baik dibandingkan dengan model-model yang lainnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menelitinya lebih lanjut dalam penyusunan skripsi dengan judul **"Analisis Kebangkrutan pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) dengan Menggunakan Model Altman Z-Score Untuk Periode 2008- 2010"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis ingin mengetahui bagaimana kesehatan dan kinerja perusahaan PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) pada tahun 2008-2010 dengan metode Altman. Maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) dilihat dengan menggunakan model ALTMAN?
2. Apakah PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) diprediksi akan bangkrut dilihat dengan menggunakan model ALTMAN?
3. Apakah investor dapat berinvestasi pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) dengan menggunakan model ALTMAN.
2. Untuk mengetahui PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) diprediksi akan bangkrut atau tidak dilihat dengan menggunakan model ALTMAN.
3. Untuk memberikan informasi kepada investor mengenai investasinya setelah mengetahui kondisi laporan keuangan perusahaan dan analisis kebangkrutan dengan menggunakan model ALTMAN.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari pengumpulan informasi dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis untuk menambah wawasan penulis dalam ilmu teori maupun praktiknya, khususnya mengenai analisis kebangkrutan dengan model Altman. Selain itu penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dan menempuh sidang sarjana (S1) Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen Universitas Kristen Maranatha.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah informasi dalam hal penilaian kinerja perusahaan tahun 2008-2010 dan juga dapat menjadi sebuah evaluasi akan kinerja perusahaan yang harus diperbaiki untuk menghindari risiko kebangkrutan yang mungkin terjadi. Penelitian ini juga dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan-keputusan keuangan selanjutnya agar tidak terulang kesalahan yang sama.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca yang membacanya dan juga bagi para peneliti lebih lanjut yang membutuhkan. Pembaca atau pihak lain diharapkan dapat menambah ilmu dengan membaca penelitian ini, khususnya ilmu mengenai analisis kebangkrutan dengan menggunakan model Altman dan model Ohlson.

4. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan pula dapat bermanfaat bagi investor yang ingin memutuskan investasi yang akan dilakukannya. Dengan penilaian kinerja perusahaan dengan metode Altman ini investor dapat melihat penilaian

kinerja dan kesehatan perusahaan sehingga dapat membantu para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi atau tidak pada perusahaan PT Bentoel Internasional Investama Tbk.